

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF REPRODUCTIVE HEALTH LEVEL AND SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT AT JUNIOR HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA IN ACADEMIC YEAR OF 2012

Hervi Wulandari , Anjarwati

Adolescence is a period of transition, growth, exploration. At the same time, young people have a great sense of curiosity and love to try new things, including issues related to sex. Inadequate information on sexual and reproductive health for adolescents can be one of the factors that influence adolescent sexual behavior. As the result, there is an increase in the prevalence of adolescents who engage in sexual activity outside of marriage.

This study aimed to determine the relationship of the level of knowledge on reproductive health in adolescents with sexual behavior in SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Depok.

The research design used in this study is the analytic survey with a cross-sectional approach. The respondents of this study were students of class VIII of Junior High School Muhammadiyah 3 Depok in 2012. The sampling technique used in this study is simple random sampling of 144 students which were taken as much as 72 students. The data analysis method used in this study was chi-square test.

The results of the calculations obtained chi-square p value = 0.002 <0.05, so it can be concluded that there is a relationship within the level of knowledge of reproductive health in adolescent and their sexual behavior in SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Depok.

As an advice, it is important for students of Junior High School Muhammadiyah 3 Depok to collect more information on reproductive health through books and journals on reproductive health, various sources of information whose truth can be justified, thus they can increase their knowledge.

Key words : knowledge, health, reproduction, health reproduction, behavior, sexual.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi, pertumbuhan, eksplorasi dan peluang. Pada masa remaja ini berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Pada waktu yang sama remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan suka mencoba sesuatu yang baru, terutama yang berkaitan dengan masalah seks (Manuaba, 2001).

Pendidikan serta kesehatan remaja menjadi kunci yang sangat menentukan masa depan mereka sekaligus bangsanya. Pemahaman tentang perilaku seksual remaja

merupakan salah satu hal yang penting diketahui sebab masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di seluruh dunia sekitar 200-300 juta kehamilan tidak dikehendaki terjadi akibat perilaku seks bebas, terjadi 20 juta kejadian aborsi yang tidak aman, dimana 95% terjadi dinegara-negara berkembang. Perkembangan ini akan berlangsung mulai sekitar 12 sampai 20 tahun.

Seks diluar nikah sudah menjadi trend. Hasil posting yang dilakukan oleh Radar Jawa Pos soal keperawanan remaja

Yogyakarta sangat mencengangkan. Jumlah responden 1.660 remaja, rata-rata pernah melakukan seks bebas, misalnya petting, oral, hingga anal seks, 98% diantaranya pernah aborsi. Melakukan aborsi 2 kali (23 responden), dan lebih dari 2 kali (12 responden), tempat mereka melakukan seks bebas persentasenya adalah kos pria 63%, tempat kos wanita 14% dan dihotel kelas melati 21%, sisanya melakukan ditempat wisata.

Menanggapi permasalahan ini untuk pertama kalinya konfrensi penduduk dunia mulai berbicara tentang kesehatan reproduksi. Pembicaraan tentang kesehatan reproduksi ini karena mereka mengharapkan agar remaja mampu mengambil pilihan reproduksi pribadi yang sehat dan bertanggungjawab. Untuk masa depan, masa depan bangsa, dan masa depan umat manusia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 November 2011 di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, guru Bimbingan konseling mengatakan bahwa remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok sebagian besar sebagian besar mereka masih belum memiliki akses untuk mendapatkan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survey yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan (Arikunto,2006). Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan (Sugiyono, 2006) serta menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana pengukuran variabel yang diamati pada subyek dilakukan dalam satu saat secara bersamaan. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku seksual di SMP

pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi serta pelayanan yang dibutuhkan. Pengetahuan dan praktik pada tahap remaja akan menjadi dasar perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya dalam kehidupan. Sehingga, investasi pada program kesehatan reproduksi remaja akan bermanfaat selama hidupnya.

Perilaku seksual siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok sudah baik akan tetapi ada beberapa yang berperilaku seksualnya dapat dikatakan kurang baik, karena ada sekitar 25% siswa yang ketahuan berpegangan tangan, berpelukan, yang bukan muhrimnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu status ekonomi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang, pengaruh penyebaran rangsangan seksual (Pornografi) melalui media massa seperti VCD, telpon genggam, internet, dan lingkungan pergaulan yang buruk sehingga karakter remaja di bentuk oleh lingkungan sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta Tahun 2012.

Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2012.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta 2012. Jumlah populasinya adalah 144 orang yang terbagi menjadi kelas A, B, C, D.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada, setiap subyek/unit dari

populasi memiliki peluang yang sama dan independent (tidak tergantung) untuk terpilih ke sampel. Dalam pengambilan sampel yang jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan prosedur pengambilan sampel dari jumlah populasi 144 orang, akan di ambil 50% yaitu 72 responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan jawaban, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap benar (Arikunto, 2006:129). Kuesioner ini berisi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual. Kuesioner berisi 15 item untuk tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan 12 item untuk perilaku seksual remaja. Jadi jumlah kuesioner 27 soal.

Setelah data terkumpul untuk tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja, apabila tingkat pengetahuan baik diberi kode 3, cukup diberi kode 2, dan kurang diberi kode 1. Sedangkan untuk perilaku seksual apabila perilaku berisiko 1, perilaku tidak berisiko 0. Selanjutnya nilai prosentase yang diperoleh dimasukkan dalam criteria objektif sebagai berikut : baik apabila skor yang diperoleh 76%-100%, cukup apabila skor yang diperoleh 56%-75% dan kurang apabila skor yang diperoleh 40%-55%.(Arikunto,2006).

Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta 2012 dilakukan uji statistic *chi square*. Kedua

variabel dinyatakan berhubungan atau diterima jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi penelitian (0,05).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta terletak di jl. Rajawali 10 Demangan Baru, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 3 Depok berdiri pada tanggal 23 Mei 1982. Sekolah ini merupakan sekolah yayasan Muhammadiyah yang terakreditasi A.

Jumlah ruang kelas berjumlah 12 kelas yang terdiri dari 4 kelas untuk kelas VII, 4 kelas untuk kelas VIII, 4 kelas untuk kelas IX. Jumlah siswa 404 orang, yang terdiri dari kelas VII 140 siswa, kelas VIII 136 siswa, kelas IX 128 siswa. Jumlah guru 37 orang, guru PNS 12 orang, guru tetap 20 orang, guru tidak tetap baru 13 orang, guru tidak tetap menambah jam 4 orang. Sedangkan jumlah karyiawan ada 10 orang. Kegiatan UKS SMP Muhammadiyah 3 Depok yang dilaksanakan saat ini baru menyediakan obat-obatan PPPK, namun belum ada penyuluhan-penyuluhan tentang kesadaran kesehatan, terutama kesehatan reproduksi.

Guru Bimbingan konseling mengatakan bahwa remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok sebagian besar mereka masih belum memiliki akses untuk mendapatkan pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi serta pelayanan yang dibutuhkan. Pengetahuan dan praktik pada tahap remaja akan menjadi dasar perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya dalam kehidupan. Sehingga, investasi pada program kesehatan reproduksi remaja akan bermanfaat selama hidupnya.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Muhammadiyah 3 Depok

No	Jenis kelamin	frekuensi	%
1	Laki-laki	41	56.9
2	Perempuan	31	43.1
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 41 orang (56,9%), sedangkan sedikitnya responden perempuan sebanyak 31 orang (43,1%).

b. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMP Muhammadiyah 3 Depok

No	Usia	frekuensi	%
1	12 tahun	3	4.2
2	13 tahun	51	70.8
3	14 tahun	17	23.6
4	15 tahun	1	1.4
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 51 orang (70,8%), sedangkan sedikitnya responden berusia 15 tahun sebanyak 1 orang (1,4%).

c. Mempunyai Pacar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pacar di SMP Muhammadiyah 3 Depok

No	Status Pacar	frekuensi	%
1	Tidak mempunyai	61	84.7
2	Mempunyai	11	15.3
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pacar atau berpacaran sebanyak 61 orang (84,7%), sedangkan 11 orang (15,3%) responden tidak memiliki pacar (tidak berpacaran).

d. Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi di SMP Muhammadiyah 3 Depok

No	Sumber informasi	fekuensi	%
1	Media masa	13	18.1
2	Teman	5	6.9
3	Orangtua	26	36.1
4	Lain-lain	28	38.9
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari media masa sebanyak 13 orang (18,1%), sedangkan yang memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari teman sebanyak 5 orang (6,9%), dari orangtua sebanyak 26 orang (36,1%) dan dari sumber lainnya sebanyak 28 orang (38,9%).

Analisis univariat terdiri dari distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dan perilaku seksual remaja diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Muhammadiyah 3 Depok

No	Tingkat pengetahuan	frekuensi	%
1	Kurang baik	24	33.3
2	Cukup baik	26	36.1
3	Baik	22	30.6
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi cukup sebanyak 26 orang (36,1%), dan sedikitnya tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (30,6%). Sebagian besar responden belum mengetahui tentang pengertian kesehatan reproduksi sebanyak 31 orang, tanda seksualitas sekunder sebanyak 30 orang, dan perkembangan seksualitas sebanyak 27 orang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok

No	Perilaku Seksual Pada Remaja	frekuensi	%
1	Berisiko	53	73.6
2	Tidak berisiko	19	26.4
	Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku seksual pada remaja berisiko sebanyak 53 orang (73,6%), dan perilaku seksual pada remaja tidak berisiko sebanyak 19 orang (26,4%). Sebagian besar responden sudah melakukan perilaku seksual seperti memandang antar lawan jenis sehingga menimbulkan rasa nafsu sebanyak 34 orang, berdua-duaan sebanyak 21 orang, berbaur dalam satu tempat yang menimbulkan risiko zina misalnya di diskotik sebanyak 2 orang, berangan-angan tentang seks 13 orang, saling cium pipi dengan lawan jenis sebanyak 22 orang, berpegangan tangan dalam berpacaran sebanyak 8 orang, saling cium bibir sebanyak 3 orang, saling berpelukan dengan lawan jenis sebanyak 5 orang.

Tabel 10. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Perilaku seksual remaja				Total	
	Berisiko		Tidak berisiko		f	%
	f	%	f	%		
Kurang baik	21	29.2%	3	4.2%	24	33.3%
Cukup baik	22	30.6%	4	5.6%	26	36.1%
Baik	10	13.9%	12	16.7%	22	30.6%
Jumlah	53	73.6%	19	26.4%	72	100.0%

Berdasarkan tabel 10, hasil analisis data menunjukkan responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik dan perilaku seksual berisiko sebanyak 21 orang (29,2%), tingkat pengetahuan cukup baik dan perilaku seksual remaja yang berisiko sebanyak 22 orang (30,6%), namun terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku seksual yang berisiko sebanyak 10 orang (13,9%).

Hasil perhitungan dengan chi square diperoleh $\chi^2_{hitung} = 12,983 > \chi^2_{tabel, df=2} = 5,591$, p value = 0,002 < 0,05, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta Tahun 2012” diketahui bahwa perilaku seksual di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, sehingga didapatkan sebagian besar remaja mempunyai perilaku yang berisiko karena pengetahuan tentang kesehatan reproduksi cukup. SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta berada tidak jauh dari kota dimana banyak tersedianya fasilitas media massa seperti internet, televisi, majalah, dan radio yang memudahkan para siswa memperoleh berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Namun, sebagian besar mereka mendapatkan informasi tentang kesehatan yang belum diketahui kebenarannya.

Materi pelajaran tentang kesehatan reproduksi belum diperoleh peserta didik di jenjang SMP dan belum ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dari petugas kesehatan setempat. Informasi tentang seks yang tidak benar diterima remaja atau siswa selalu memberikan efek negatif, artinya remaja lebih banyak

mengetahui masalah seksual melalui televisi yang berakibat meningkatkan rasa penasaran dan ingin tahu setelah mengakses informasi bahkan ingin mencoba dan merasakan apa arti dari ciuman, sentuhan, dan pelukan seperti dilibatkan di media massa dan lingkungan sekitarnya, remaja tersebut akan mengetahui perasaan khayalan seksual dan proses reproduksi yang mungkin masih membingungkan. Sikap seperti ini bisa menimbulkan berbagai risiko terhadap kesehatan dimana risiko tersebut baik menyangkut dengan kehamilan ataupun risiko penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang baik sebanyak 24 orang (33,35%), tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 26 orang (36,1%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (30,6%). Sebagian responden dengan tingkat pengetahuan cukup hal ini ditunjukkan dengan hasil pengisian kuesioner dari 72 responden yang menjawab tentang pengertian kesehatan reproduksi (seksualitas remaja tidak termasuk dalam kesehatan reproduksi remaja) sebanyak 31 orang, tanda-tanda seksual sekunder (pada

perempuan perubahan payudara bukan merupakan perubahan seksual sekunder) sebanyak 30 orang, perkembangan seksualitas remaja (pada saat berumur masa remaja awal (10-12 tahun) saya mulai lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuh dan mulai berfikir abstrak) sebanyak 38 orang, (pada saat berumur 13-15 tahun saya mulai mencari identitas diri, timbul keinginan untuk kencan, punya rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, berkhayal tentang aktivitas seks) sebanyak 27 orang, ini disebabkan karena responden belum mengetahui secara pasti tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Pratiwi (2005) ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi munculnya masalah perilaku seksual remaja diantaranya, kurangnya informasi tentang seks sehingga remaja cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar dari media informasi. Informasi yang tersebar di masyarakat juga belum tentu kebenarannya. Apabila informasi yang didapat remaja dapat disaring dengan baik dan benar maka remaja dapat mengontrol perilaku seksual yang dilakukan, sebaliknya apabila informasi tentang seks yang didapat oleh remaja tidak disaring dengan baik dan benar maka remaja akan sering melakukan perilaku seksual diluar ikatan pernikahan yang sah.

Perilaku seksual pada remaja berisiko pada penelitian ini sebanyak 53 orang (73,6%), dan perilaku seksual pada remaja tidak berisiko sebanyak 19 orang (26,4%). Arum (2005) dalam penelitiannya, perilaku seksual pada remaja berisiko dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern antara lain : iklim, manusia,

sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan perilaku seksual remaja yang berisiko sebanyak 22 orang (30,6%), namun terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku seksual yang berisiko sebanyak 10 orang (13,9%). Hasil analisis diperoleh $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

Peran sekolah yang berbasis keagamaan mempunyai misi Menumbuh kembangkan wawasan keislaman sehingga muncul akhlaqul karimah pada diri siswa, maka sekolah sudah mempunyai tata tertib dalam berperilaku, batasan-batasan dalam bergaul, namun karena pengaruh maraknya informasi global yang mudah didapat dan diakses oleh remaja melalui paparan media internet, audio visual, buku atau koran dan majalah, TV dan VCD yang menyediakan film porno, teman sebaya dan pacar, sehingga memancing remaja mengadaptasi kebiasaan tidak sehat berupa penyalahgunaan seksual yang tidak sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di kategorikan cukup sebanyak 26 orang (36,1%). Perilaku seksual pada remaja di kategorikan berisiko sebanyak 53

orang (73,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditunjukkan dengan nilai p value $0,002 < 0,05$.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah kepada Bagi siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok diharapkan siswa lebih menggali informasi tentang kesehatan reproduksi melalui buku dan jurnal tentang kesehatan reproduksi, berbagai sumber informasi yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan, sehingga pengetahuannya semakin bertambah, kepada para guru dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada seluruh siswa khususnya tentang tanda-tanda seksualitas, perkembangan seksualitas remaja, agar siswa memahami tentang kesehatan reproduksi dan tidak mencari informasi dari sumber-sumber yang tidak bertanggung jawab, selain itu siswa tidak salah langkah mengambil keputusan dalam menghadapi pengaruh media

informasi bebas, sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang positif dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian faktor-faktor lain dari penyebab perilaku seksual pada remaja untuk dapat memperoleh data yang lebih akurat. Serta melakukan penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan pendekatan waktu berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dep Kes, 2001, *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta
- Manuaba, I.,B.,G, 2009, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Buku Kedokteran, EGC , Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2007, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, H., *Pengantar Perilaku Manusia*, EGC, Jakarta.
- Radjah ,L., Carolina, 2001, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*, Wineka Media, Malang.